

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Kudus

Lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Kudus menjadi salah satu penggerak utama persebaran ilmu-ilmu Islam. Menurut data yang dirilis oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah Indonesia untuk jumlah MTs pada tahun 2015 adalah 64 unit.¹ Sedangkan pada tahun 2019 adalah 67 unit yang terbagi di 9 kecamatan di kabupaten Kudus dengan rincian, yaitu: di kecamatan Dawe 17 unit, di kecamatan Bae 4 unit, di kecamatan Mejobo 6 unit, di kecamatan Jekulo 7 unit, di kecamatan Undaan 7 unit, di kecamatan Kota Kudus 6 unit, di kecamatan Kaliwungu 9 unit, di kecamatan Jati 4 unit, di kecamatan Gebog 7 unit.² MTs di kecamatan Gebog semuanya bernotabean madrasah swasta, yang berjumlah 7 unit, yaitu: MTs Manbaul Ulum, MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy'ari 02, MTs Matholiul Huda, MTs NU Nurussalam, MTs NU Roudlotuth Tholibin, MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

MTs NU Matholi'ul Huda

MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog berdiri pada tanggal 12 April 1988. SK Ijin Pendirian Wk/5.c/47/Pgm/Ts/1989. Status sekarang terakreditasi A. Alamat lengkap Madrasah Jl. Kedungsari Sendang Desa Kedungsari Kec. Gebog Kab. Kudus 59354. Kepala MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog adalah bapak Su'udi Shiddiq, M.Pd, lahir di Kudus pada tanggal 07 Juni 1987. Alamat rumah Dk. Sendang Kedungsari Gebog Kudus.³

Visi MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebo adalah "Mewujudkan generasi beriman yang unggul, terampil dan berakhlaqul karimah". Unggul adalah memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan yang berimtaq dan beriptek dan mampu berdaya saing. Terampil

¹ Bappeda Kabupaten Kudus, "Detail Daerah - Sosial Budaya," *Website Bappeda Kabupaten Kudus*, last modified 2016, <http://bappeda.kuduskab.go.id/detaildaerah.php?id=3>, diakses tanggal 1 Mei 2019.

² <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=031900&level=2> diakses tanggal 2 Mei 2019.

³ Data Dokumentasi, MTs NU Matholi'ul Huda, dikutip pada tanggal 11 April, 2019

adalah memiliki skill yang mampu menciptakan karya – karya yang bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya. Akhlaqul Karimah adalah memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur, memiliki kesalehan dan mampu memperjuangkan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.⁴

Misi MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog adalah “Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik keilmuan, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan, membekali dan mewujudkan sumber daya insani yang berimtaq dan beriptek yang tinggi”. Misi tersebut diwujudkan dalam: 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik, 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama islam ala ahlussunnah wal jama'ah, 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat, 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Kemudian, keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog. Keadaan pendidik di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus sebagian besar sudah lulusan S1 sebanyak 16 orang, lulusan S2 sebanyak 3 orang dan yang belum S1 ada 8 orang. Jumlah pendidik dan karyawan di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus ada 29 orang, terdiri dari 27 tenaga pendidik, dimana diantara 27 tenaga pendidik tersebut juga sebagai bendahara.⁵

Keadaan siswa / peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog sebagian besar berasal dari wilayah Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Jumlah peserta didik kelas VII adalah 68 siswa, dimana jumlah siswa laki-laki adalah 35 siswa sedangkan perempuan adalah 33 siswa. Jumlah peserta didik kelas VIII adalah 63 siswa, dimana jumlah siswa laki-laki adalah 35 siswa, sedangkan perempuan adalah 28 siswa. Sedangkan jumlah peserta didik kelas IX adalah 58 siswa, dimana jumlah siswa laki-laki adalah 30 siswa sedangkan jumlah siswa perempuan adalah

⁴ Data Dokumentasi, MTs NU Matholi'ul Huda, dikutip pada tanggal 11 April, 2019

⁵ Data Dokumentasi, MTs NU Matholi'ul Huda, dikutip pada tanggal 11 April, 2019

28. Jadi jumlah semua siswa MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog adalah 184 siswa.⁶

MTs NU Nurussalam

MTs NU Nurussalam adalah madrasah yang berada di desa Besito Gebog Kudus tepatnya terletak di RT. 5 RW. 3 Jl. Raya Besito No.47 A Besito Gebog Kudus Kode Pos 59354. MTs NU Nurussalam merupakan lembaga pendidikan formal yang menempati tanah luas seluruhnya 2.500 M² status tanah milik sendiri dengan luas halaman 1.200 M², luas lapangan 600 M², luas gedung dan bangunan 912 M² dan terletak di desa Besito Gebog Kudus ± 13 km dari kota Kabupaten Kudus ke arah utara dan dari kecamatan Gebog berjarak ± 3 km. Alasan dan tujuan didirikan MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus karena beberapa hal, antara lain: 1) Didirikannya MTs Nurussalam karena tumbuhnya kesadaran para tokoh Ulama maupun Pemerintah di Kecamatan Gebog untuk memperbaiki sendi-sendi ajaran agama Islam pada umumnya dan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah. 2) Untuk merealisasi terbentuknya Pilot Proyek Pembangunan Mental Agama (P3A) yang menitik beratkan pada pendidikan Agama.⁷

Kemudian visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai MTs NU Nurussalam, adalah sebagai berikut: 1) Visi MTs NU Nurussalam "Membentuk manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan terampil sesuai dengan ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah". 2) Misi MTs NU Nurussalam "Menyelenggarakan pendidikan agama dan umumserta menghasilkan lulusan yang islami, unggul dalam ilmu pengetahuan, bersikap mandiri dan berakhlaqul karimah".⁸

Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus. Adapun tenaga pendidik atau guru di MTs NU Nurussalam jumlah guru 32 orang, guru negeri (pns) 3 orang, guru tetap 26 orang, guru tidak tetap 3 orang, tenaga TU & perpustakaan 3 orang, tukang kebun dan penjaga 2 orang. Selanjutnya, peserta didik di MTs NU Nurussalam berasal dari beberapa daerah yaitu sekitar Desa

⁶ Data Dokumentasi, MTs NU Matholi'ul Huda, dikutip pada tanggal 11 April, 2019

⁷ Data Dokumentasi, MTs NU Nurussalam, dikutip pada tanggal 22 April, 2019

⁸ Data Dokumentasi, MTs NU Nurussalam, dikutip pada tanggal 22 April, 2019

Besito, Jurang, Kedungsari, Gondosari, Rahtawu, Padurenan dan dari siswa luar kota diantaranya Demak, Purwodadi, Kendal, Pati, Jepara, Kaliwungu, Nalumsari, bahkan ada yang dari luar kota seperti Tegal, Tasikmalaya, Kebumen, dan lain-lain. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus pada tahun ajaran 2018/2019 yaitu 404 peserta didik. Keseluruhan peserta didik tersebut dibagi kedalam 13 kelas yang terdiri dari kelas VII berjumlah 4 ruang, kelas VIII 4 ruang, dan kelas IX 5 ruang. Yang masing-masing dikasih kode A, B, C dan D untuk kelas VII dan VIII sedangkan IX dikasih kode A, B,C,D dan E.⁹

MTs Manba'ul Ulum

MTs Manba'ul Ulum adalah MTs yang beralamat di Jalan Gebog-Nalumsari No 42, Desa Gondosari, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah dengan NPSN 20364160 dan Nomor Statistik Madrasah 121233190041 terakreditasi A. MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus mempunyai tempat yang strategis karena terletak di jalan alternatif Kudus Jepara. MTs.Manba'ul Ulum mulai dirintis pendiriannya pada hari jum'at tanggal 17 Juli 1992 bertepatan dengan tanggal 16 Muharom 1413 H jam 16.00 di Pondok Al Muslichun Gondosari Gebog Kudus, dalam rapat tokoh masyarakat desa Gondosari.Pada saat itu tujuan didirikannya MTs Manba'ul Ulum adalah dalam rangka ikut serta mensukseskan program pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam rangka memenuhi panggilan kewajiban untuk memperjuangkan dan mensyi'arkan Islam serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Gondosari dan sekitarnya. Selain itu juga bertujuan untuk menampung siswa lulusan MI Tsamrotul Wathon dan MI/SD yang lain di sekitar wilayah Kecamatan Gebog.¹⁰

Visi MTs Manba'ul Ulum adalah Unggul dalam prestasi, mulia dalam budi pekerti. Kemudian, misinya yaitu: 1) Mewujudkan peningkatan kualitas tamatan. 2) Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua, kekeluargaan dan cinta tanah air. 3) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi, dan cinta almamater. 4) Meningkatkan

⁹ Data Dokumentasi, MTs NU Nurussalam, dikutip pada tanggal 22 April, 2019

¹⁰ Data Dokumentasi, Profil MTs Manba'ul Ulum, dikutip pada tanggal 18 April, 2019.

semangat dan prestasi belajar yang dilandasi dengan iman dan taqwa. selanjutnya tujuan MTs Manba'ul Ulum adalah menghasilkan Generasi Muslim & Muslimah yang Cerdas, Terampil serta Santun Berlandaskan Iman dan Taqwa.¹¹

Struktur Organisasi MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus juga mempunyai kepengurusan yang tersusun dalam sebuah struktur organisasi diantaranya yaitu sebagai berikut: 1) Ketua Yayasan adalah H. Mahmudi, 2) Ketua Komite adalah Zaini Maskat, 3) Kepala Sekolah adalah Solhi Milad, S.H.I, dll.

Kemudian, keadaan Guru dan Karyawan MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog. Keadaan pendidik di MTs Manbaul Ulum Gondosari Gebog Kudus sebagian besar sudah lulusan S1 sebanyak 17 orang, lulusan S2 sebanyak 3 orang dan yang belum S1 ada 4 orang. Jumlah pendidik dan karyawan di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus ada 28 orang, terdiri dari 28 tenaga pendidik, dimana diantara 28 tenaga pendidik tersebut juga sebagai staf tata usaha 1, sebagai staf keuangan 1 dan 1 sebagai juru kunci atau penjaga.¹²

MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus terletak di Dukuh Sudimoro Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Posisi lokasi Madrasah berada di kilometer 7 arah barat laut dari Kota Kudus, sedangkan tanah yang dibangun Madrasah merupakan tanah milik sendiri dan sudah bersertifikat dengan luas ± 2.880 M2.

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus didirikan oleh Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus. Panitia pendiri Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus antara lain, ketua; Drs. H. Moh Jamilun, wakil ketua; Drs. H. Shonhaji, HN, sekretaris; Drs. Jalal Suyuthi, wakil sekretaris; Drs. Suyuti Nafi'', bendahara; Drs. Munawar Kholil, wakil bendahara; Subadi Bsc, anggota; K. Ma''sum AK, KH. Mas''udi, Drs. ChandiQ ZU, sedangkan tokoh-tokoh perintis atau pendirinya adalah Bapak Masyito, Bapak Dja''far. Dan susunan pengurus Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari 02 Kudus adalah ketua; KH. Mas''udi, wakil ketua; H. Syukur, sekretaris;

¹¹ Data Dokumentasi, Profil MTs Manba'ul Ulum, dikutip pada tanggal 18 April, 2019.

¹² Data Dokumentasi, Profil MTs Manba'ul Ulum, dikutip pada tanggal 18 April, 2019.

Ma' sum AK, wakil sekretaris; Fauzi, bendahara; KH. Ali, wakil bendahara; Suchaer, anggota; Arwani, Khusen.¹³

Visi MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus "Beriman, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani berkepribadian mantap, mandiri, berakhlakul karimah sebagai kader - kader bangsa yang mampu memperjuangkan Islam Ala Ahlussunnah Waljama'ah sebagai penerus perjuangan NU. Kemudian, misi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, yaitu: 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah dan ilmu pengetahuan, 2) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa, 3) Membekali ketrampilan lanjut siswa, tentang baca tulis, hitung dan mipa serta pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang pengetahuan agama Islam serta pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya, 4) Membekali siswa untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi dan menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja.¹⁴

Pembelajaran di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 terdiri dari Struktur dan Muatan Kurikulum yang ada didalamnya. Struktur Kurikulum terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut: 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) Kelompok mata pelajaran estetika, 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.¹⁵

Komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum. Struktur kurikulum ini meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, yakni mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan SKL, KI dan KD mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Kurikulum ini memuat 14 mata pelajaran, 3 muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel Struktur Kurikulum, 2) Substansi muatan lokal telah ditentukan oleh sekolah, yaitu

¹³ Data Dokumentasi, Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, dikutip pada tanggal 16 April, 2019

¹⁴ Data Dokumentasi, Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, dikutip pada tanggal 16 April, 2019

¹⁵ Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, pada tanggal 16 April 2019, pukul 11.00 WIB.

Bahasa Jawa, Ke-Nu-an, Tauhid Salaf, Fiqih Salaf, Akhlak Salaf, Nahwu dan Shorof, 3) Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kepramukaan, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler, 4) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam Struktur kurikulum, 5) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit, 6) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.¹⁶

MTs NU Al Hidayah

MTs NU Al Hidayah adalah madrasah yang berada di desa Getassrabi Gebog Kudus tepatnya terletak di Dusun Srabi Kidul RT. 11 RW. 5 Jl. Desa Getassrabi No.1 Getassrabi Gebog Kudus Kode Pos 59354, dibawah naungan YPI Manafiul Ulum. MTs NU Al Hidayah merupakan lembaga pendidikan formal yang menempati tanah seluas ±6700 M2 dengan luas bangunan $26 \times 7,5 \times 7 = 1.360$ M2 dan terletak di desa Getassrabi Gebog Kudus ± 13 km dari kota Kabupaten Kudus ke arah barat laut dan dari kecamatan Gebog berjarak ± 8 km. Berdirinya MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dilatar belakangi empat faktor, antara lain: 1) Jauhnya lembaga pendidikan MTs Negeri yang ada di Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, 2) Tidak adanya madrasah tingkat menengah yang bersedia membebaskan SPP bagi anak Yatim, 3) Faktor banyaknya fakir miskin yang tidak mampu melanjutkan jenjang yang lebih tinggi, 4) Partisipasi terhadap pelaksanaan program wajib belajar sembilan (9) tahun.¹⁷

Kemudian visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai MTs NU Al Hidayah adalah sebagai berikut: 1) Visi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus “Menjadi Madrasah Tsanawiyah swasta di desa dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, sebagai pusat pengembangan ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama’ah yang unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti serta beramal yang Islami”. 2) Misi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, yaitu: (1) Membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, (2) Membentuk manusia berwawasan luas, berakhlak luhur dan beramal sholeh, (3) Menumbuhkan

¹⁶ Ani Mardiyah, wawancara oleh peneliti, 16 April, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Data Dokumentasi, Profil MTs NU Al Hidayah, dikutip pada tanggal 21 April, 2019.

semangat Kompetitif, Kreatif, Inofatif dan Madani, (4) Membentuk manusia yang cinta tanah air, (5) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Tujuan MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus “Menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan dan sosial keagamaan kepada semua lapisan masyarakat sehingga tercapai suatu masyarakat yang bersumber daya manusia islami ala Ahlussunnah Waljamaah Bimadzahibil Arba’ah, cerdas, terampil, berakhlaqul karimah sehat jasmani dan rohani untuk mencapai ridlo Allah SWT dunia akhirat”.¹⁸

Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Adapun tenaga pendidik atau guru di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus berjumlah 50 guru yang terdiri dari 43 guru mata pelajar umum dan mata pelajaran lokal (mulok), dan 7 guru tahfizh al-Qur’an. Kemudian, karyawan atau tenaga kependidikan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dibagi menjadi dua kategori, yaitu karyawan administrasi seperti tata usaha (TU) yang berjumlah 4 orang, pustakawan berjumlah satu orang dan karyawan non administrasi seperti satpam berjumlah 1 orang, cleaning servis 1 orang. Jadi, jumlah semua karyawan tenaga kependidikan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini berjumlah 7 orang. Selanjutnya, peserta didik di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus berasal dari beberapa daerah yaitu sekitar Desa Getassrabi, Kaliwungu, Klumpit, Papringan, Rahtawu, Padurenan dan dari siswa luar kota yang mondok dipesantren Al Hidayah diantaranya Demak, Purwodadi, Kendal, Pati, Jepara, Kaliwungu, Nalumsari, bahkan ada yang dari luar kota seperti Tegal, Tasikmalaya, Kebumen, dan lain-lain. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini yaitu 736 peserta didik. Keseluruhan peserta didik tersebut dibagi kedalam 23 kelas yang terdiri dari kelas VII berjumlah 8 ruang, kelas VIII 7 ruang, dan kelas IX 8 ruang. Yang masing-masing dikasih kode A, B, C dan seterusnya menyesuaikan jumlah ruang kelas. Akan tetapi ada dua kelas yang dikhususkan untuk peserta didik yang mengikuti program tahfizh al-Qur’an yaitu kelas VII F dan kelas VIII G.¹⁹

Adapaun sarana dan prasarana MTs NU Al Hidayah adalah sebagai berikut: 1) Sarana di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus: (1)

¹⁸ Data Dokumentasi, Profil MTs NU Al Hidayah, dikutip pada tanggal 21 April, 2019.

¹⁹ Data Dokumentasi, Profil MTs NU Al Hidayah, dikutip pada tanggal 21 April, 2019.

Tersedianya format-format persiapan pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir Guru, daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan Administrasi yang lain, (2) Tersedianya alat penyimpan data, (3) Tersedianya perlengkapan teknis seperti buku-buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran, (4) Tersedianya perlengkapan Administrasi seperti alat tulis, komputer, agenda surat masuk atau surat keluar, blangko surat dan lain-lain, (5) Tersedianya audio visual, VCD, Pesawat TV, Mini Sound dan peralatan elektronik lainnya. 2) Prasarana yang ada di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus berhubungan dengan era digital, yaitu sebagai berikut: (1) Komputer untuk peserta didik 20 unit, (2) Komputer kantor 4 unit, (3) Lap top 2 unit, (4) LCD 12 unit, (5) TV 29 ” 2 unit, (6) Printer 3 unit. Kemudian perlengkapan Laboratorium meliputi: (1) Komputer 25 Unit, (2) Bahasa 1 set.²⁰

B. Deskripsi Respons Kognitif, Afektif, dan Konatif Guru PAI Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kudus pada Pendidikan Islam Era Digital

Respons yang diberikan dari seorang guru terhadap pendidikan Islam era digital oleh setiap guru berbeda-beda, mulai dari respons yang negatif sampai respons yang positif. Respons yang diberikan bisa berupa respons kognitif, afektif dan konatif. Berikut adalah deskripsi respons tersebut dari beberapa guru Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Gebog kabupaten Kudus, yaitu:

1. Respons Kognitif

MTs NU Matholi’ul Huda

Pendidikan Islam era digital membawa perubahan tersendiri bagi pola pembelajaran setiap guru dalam lingkup pendidikan, terkhusus bagi guru PAI disetiap madrasah. Hal ini juga menjadi tantangan bagi setiap guru, dan hal tersebut membawa hal positif dan negatif, sebagaimana ungkapan dari ibu noor chayati selaku guru mata pelajaran al-Qur’an Hadits di MTs NU matholi’ul Huda, yaitu sebagai berikut:

“Menjadi tantangan tersendiri, ada segi baiknya nya maupun positifnya dan ada segi negatifnya pendidikan Islam era digital saat ini”²¹

²⁰ Data Dokumentasi, Profil MTs NU Al Hidayah, dikutip pada tanggal 21 April, 2019.

²¹ Noor Chayati, wawancara oleh peneliti, 10 April 2019, wawancara 1, transkrip.

Era digital juga dianggap dapat membatu pesertadidik unyuk cepat bisa tentang pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru, sebagaimana ungkapan daribapak Su'udi Shiddiq selaku kepala MTs NU Matholi'ul Huda,

“Saya welcome adanya era digital setuju karena murid cepat bisa murid lebih senang mengikuti perkembangannya, karena pada kenyataannya juga melibatkan teknologi dalam pembelajaran contoh media pembelajaran laptop dan computer.”²²

MTs NU Nurussalam

Era digital itu memudahkan seseorang dalam berbagai hal, misalnya saja dalam pendidikan. Seorang pendidik akan lebih terbantu ketika dalam pembelajarannya menggunakan perkembangan era digital dalam pendidikan Islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Eliyya Fathma guru Fiqih MTs NU Nurussalam, yaitu:

“Ya kalau yang yang bisa mengoperasikan memudahkan dimana kita kalau pengen tahu sesuatu buka lewat Google tidak harus bertanya ke sana ke mari tapi ya sosok seorang buru khusus guru-guru kyai memang harus kita kedepankan dulu kalau hanya langsung cari di Google itu kan kadang nggak bisa bukti-buktinya kurang memuaskan atau menguatkan sosok Pak kyai nya itu”²³

Ungkapan lain pernyataan dari kepala MTs NU Nurussalam bahwa ketika pendidikan tidak mengikuti perkembangan zaman pendidikan akan tertinggal. Tetapi berbeda ketika pendidikan itu bisa mengikuti zaman maka akan bisa berjalan beriringan, yaitu sebagai berikut:

“Ketika pendidikan yaitu tidak mengikuti perkembangan zaman pendidikan akan tertinggal. Tetapi ketika pendidikan itu bisa mengikuti zaman maka akan bisa berjalan beriringan. Kemudian, untuk realisasi pendidikan Islam di era digital ini sifatnya masih belum bisa dilaksanakan secara keseluruhan karena terkait dengan sarana dan prasarana atau istilah nya ukuran aplikasi atau alatnya itu memang belum bisa difasilitasi secara maksimal itu.”²⁴

²² Su'udi Shiddiq, wawancara oleh peneliti, 11 April 2019, wawancara 1, transkrip.

²³ Eliyya Fathma, wawancara oleh peneliti, 16 April 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Julal Umam, wawancara oleh peneliti, 18 April 2019, wawancara 1, transkrip.

MTs Manbaul Ulum

Pendidikan zaman sekarang di era digital saat ini berbeda dengan pendidikan zaman dahulu, pendidikan di era digital ini dianggap sulit oleh beberapa guru, diantaranya oleh Ibu Nushihah selaku guru Aqidah Akhlak MTs Manbaul Ulum, sebagaimana yang diungkapkan beliau, yaitu:

“Agak sulitlah tidak seperti zaman dahulu pendidikan agama pada era ini lebih sulit dibandingkan zaman dulu, tapi ada positifnya, Karena sekarang menggunakan LCD itu bisa dikatakan lah itu bisa agak membantu dan agak mengena. Kemudian, kalau dilihat dari segi negatifnya ya tidak sesuai lah. banyak madhorot daripada manfaatnya. Tetapi kan kita tidak bisa mengelak dari hal tersebut kan”²⁵

Berbeda dengan ungkapan yang disampaikan kepala MTs Manbaul Ulum oleh bapak Solhi Milad. Beliau menjelaskan bahwa pendidikan Islam di era digital saat ini baik, karena memang sudah zamanya tinggal kita mau meningkatkan kualitas kemampuan pendidikan kita atau tidak, sebagaimana pernyataan beliau, yaitu:

“Saya sebagai pribadi ya baik, karena memang sudah waktunya dan zamannya, tergantung kita meningkatkan kualitas kita dalam mengakses fasilitas yang ada terkait pendidikan yang ada karena ujian pun berbasis digital.”²⁶

MTs NU Hasyim Asy'ari 02

Setiap madrasah telah menggunakan kecanggihan dari perkembangan teknologi di era digital ini. Contoh saja penggunaan media pembelajaran berupa LCD dalam proses pembelajaran, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru-guru disetiap madrasah menjelaskan bahwa setiap guru kesemuanya pernah menggunakan LCD dalam proses mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ani Mardiyah, beliau mejelaskan sebagai berikut:

“Menurut saya kalau saat ini aja ujian nasional kan juga pakai komputer apalagi kalau mau ngasih pelajaran itu itu ada yang memakai khusus PowerPoint gunanya untuk mengembangkan anak jadi anak supaya tidak jenuh”²⁷

²⁵ Nushihah, wawancara oleh peneliti, 18 April 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Solhi Milad, wawancara oleh peneliti, 20 April 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Ani Mardiyah, wawancara oleh peneliti, 15 April 2019, wawancara 1, transkrip.

MTs NU Al-Hidayah

Saat ini, semuanya serba digital mulai dari hal pendidikan sampai hal tentang pemerintahan semuanya serba digital dan memang sudah saatnya dalam setiap pembelajaran pendidikan Islam menggunakan kemajuan dari era digital tersebut. Karena tidak semua dari kemajuan tersebut memberikan efek negatif, ada juga sisi positifnya yang dapat dimanfaatkan. Tinggal kita sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih-memilah serta menfilternya untuk diambil manfaatnya, supaya kita dapat mengarahkan persertadidik untuk berlaku bijak dalam perkembangan era digital. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imron Rosyadi guru Fiqih MTs NU Al-Hidayah, yaitu:

“Pendidikan saat ini sudah sesuai dengan agama Islam alat-alat sudah sesuai dan yang tidak sesuai itu tergantung orangnya. Kalau dilihat dari manfaatnya sangat sesuai, kalau dilihat dari pengaruhnya seorang guru harus selektif dalam memanfaatkan digital”²⁸

2. Respons Afektif

MTs Matholiul Huda

Guru diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan era digital yang ada guna dapat memberikan perhatian dan arahan pada peserta didik dalam pemanfaatan kemajuan teknologi pada era digital. Era digital juga memberikan variasi dalam pembelajaran pendidikan Islam Sebagaimana yang dirasakan oleh ibu nor chayati selaku guru al-Qur'an Hadits di MTs Matholi'ul Huda.²⁹ Diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Su'udi Shiddiq bahwa era digital meberikan variasi dalam pembelajaran sebagaimana ungkapan beliau, yaitu:

“era digital memberikan variasi dalam pembelajaran”³⁰

MTs NU Nurussalam

Pembelajaran pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemajuan era yang ada. Saat ini kita berada di era digital, dimana pembelajaran pendidikan Islam berbeda dari masa ke masa,

²⁸ Imron Rosyadi, wawancara oleh peneliti, 22 April 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Noor Chayati, wawancara oleh peneliti, 10 April 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Su'udi Shiddiq, wawancara oleh peneliti, 111 April 2019, wawancara 1, transkrip.

kerena pengaruh era digital. Ini juga berpengaruh pada proses pembelajarannya. Dimana era digital memberikan variasi dalam pembelajaran saat ini. Sebagaimana ungkapan dari Ibu Eliyya fathma selaku guru fiqih MTs NU Nurusalam, yaitu:

“Iya memberikan variasi banyak dalam pendidikan Islam, contohnya saya mencari sumber belajar tambahan dari internet.”³¹

Ungkapan diatas, diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh bapak Julal Umam selaku kepala MTs NU Nurussalam, yaitu sebagai berikut:

“Iya betul, kalo digital itu memberikan sebuah variasi dalam pembelajaran pendidikan Islam atau PAI, sehingga pola pembelajaran pendidikan itu tidak monoton. contoh saja proses pembelajaran itu menggunakan media powerpoint saja, itu anak sudah bisa atau alat itu bisa mengalihkan anak untuk fokus pada powerpoint, itu salah satu contohnya.”³²

MTs Manbaul Ulum

Kemajuan era digital pasti banyak membawa berbagai dampak, baik itu negatif atau positif. Ada yang beranggapan bahwa era digital dalam pendidikan Islam lebih banyak membawa dampak negatif ketimbang memberikan dampak positif. Meskipun memberikan dampak yang negatif, tetapi era digital juga memberikan variasi dalam pembelajaran karena ada tayangan-tayangan yang mendidik juga didalamnya, sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh ibu Nushihah, yaitu:

“Ya bisa jadi memberikan variasi contohnya tayangan-tayangan yang mendidik.”³³

Penjelasan lain yang disampaikan oleh bapak solhi milad selaku kepala MTs Manbaul Ulum, bahwa era digital pasti didalamnya ada model baru dan setiap yang baru itu pasti ada hal yang baru juga didalamnya, misalnya saja variasi pembelajaran, berikut pernyataan yang disampaikan oleh beliau, yaitu:

³¹ Eliyya Fathma, wawancara oleh peneliti, 16 April 2019, wawancara 1, transkrip.

³² Julal Uman, wawancara oleh peneliti, 18 April 2019, wawancara 1, transkrip.

³³ Nushihah, wawancara oleh peneliti, 18 April 2019, wawancara 1, transkrip.

“Setiap adanya mode ya mesti ada hal yang baru kembali kepada kita pintar bertanya dan mencari variasi itu.”³⁴

MTs NU Hasyim Asy’ari 02

Dalam pembelajaran era digital diharapkan dapat mengurangi kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik ketika prose belajar, dikarenakan era digital membawa variasi dalam pembelajaran. Jadi sudah pasti hal itu dapat terpenuhi. Sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh Ibu Ani Mardiyah selaku guru al-Qur’an Hadits MTs NU Hasyim Asy’ari, yaitu sebagai berikut:

“Sangat memberikan variasi, variasi nya biar anak gak jenuh aja contohnya dilihatan pembelajarannya menggunakan film sesuai materinya. Kalau saya tadi, pembelajarannya menggunakan power point, yang kedua langsung”³⁵

Dalam K-13 sendiri era digital juga dianggap membawa berbagai variasi dalam pembelajaran, ungkapan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Fahrudin selaku Kepala MTs NU Hasyim Asy’ari 02, ungkapan tersebut yaitu:

“Sangat variatif sekali, tidak guru sentris tetapi justru mungkin malah anak sesuai dengan era digital saat ini ya ini dengan K13 yang lebih menekankan anak lebih aktif kita boleh dibilang sebagai moderator yang mana Kalau ada yang tidak sesuai kita yang mengarahkan.”³⁶

MTs NU Al-Hidayah

Metode dan media pembelajaran menjadi hal penting dalam mencapai tujuan belajar. Hal itu sebenarnya dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Karena saat ini zaman era digital, otomatis metode dan mediana juga mengalami perkembangan dan variasi didalam pendidikan Islam, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Imron rosyadi selaku guru fiqh di MTs NU Al-Hidayah, yaitu:

“Tumbuhnya era digital sangat memberikan pengaruh dan variasi-variasi pada metode pembelajarannya dan penggunaan media pembelajaran tidak monoton dalam mengajar misal kita mau menjelaskan tentang hukum haji ketika kita memanfaatkan digital anak akan mengetahui itu kaya foto atau dalam penyampaian itu

³⁴ Solhi Milad, wawancara oleh peneliti, 20 April 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Ani Mardiyah, wawancara oleh peneliti, 15 April 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Fahrudin, wawancara oleh peneliti, 16 April 2019, wawancara 1, transkrip.

menggunakan PowerPoint jelas contoh memperkaya pengetahuan menambah pengetahuan sehingga ketika kita memberikan penilaian pada anak itu perkembangannya akan semakin luas mau mengakses.”³⁷

Berdasarkan ungkapan diatas, dapat dipahami bahwa pengaruh era digital sangat signifikan dalam pembelajaran pendidikan Islam, utamanya memberikan variasi dalam pembelajaran, hal ini juga disampaikan oleh bapak Basuno selaku kepala MTs NU Al-Hidayah, yaitu sebagai berikut:

“Jelas memberikan variasi dalam pembelajaran.”³⁸

3. Respons Konatif

MTs NU Matholi’ul Huda

Tidak jauh beda dengan beberapa madrasah yang telah peneliti jelaskan diatas MTs NU Matholi’ul Huda pu juga memiliki respon yang positif akan pendidikan agama islam yang terjadi di era digital saat ini, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Noor Cahyati selaku guru di MTs NU Matholi’ul Huda, yakni :

“saya terkadang mengambil materi pembelajaran dari internet contoh gambaran tentang hari akhir, saya downloadkan video yang terkait.”³⁹

Akan tetapi beliaupun memiliki pandangan yang kurang baik mengenai kemajuan digital saat ini dikarenakan masih ada materi yang tidak bisa disampaikan hanya melalui digital contoh membaca Alquran yang benar, akan tetapi selama ini beliau tetap menggunakan LCD proyektor bila dirasa materi yang diajarkan memungkinkan.

MTs NU Nurussalam

Kemajuan yang terjadi pada teknologipu tak dapat di pungkiri turut mengubah tata cara dalam pembelajaran, misalnya saja dahulu guru hanya dipandang sebagai penceramah, akan tetapi di era sekarang seorang guru juga dianggap sebagai fasilitator, maka tak jarang banyak guru yang memanfaatkan kemajuan teknologi di era di gital ini untuk mengakses

³⁷ Imron Rosyadi, wawancara oleh peneliti, 22 April 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁸ Basuno, wawancara oleh peneliti, 21 April 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁹ Noor Cahyati, wawancara oleh peneliti, 10 April 2019, wawancara 1, transkrip.

materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Eliya Fatma selaku guru di MTs NU Nurussalam, yakni:

“Dalam proses pembelajaran sendiri perlu mempersiapkan perangkat untuk mengajar seperti materi, membuat RPP, metode, strategi yang digunakan dan lain-lain. Dan materi pembelajaran terkadang saya ambilkan dari internet contoh haji, penggambaran keadaan waktu pelaksanaan haji ketika di mekkah bagaimana.”⁴⁰

Dalam prakteknyapun MTs NU Nurussalam sudah menggunakan fasilitas digital yang telah disediakan pihak madrasah, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Eliya Fatma :

“ketika mengajar menggunakan video, LCD, Laptop dan lain-lain. Beberapa merupakan milik madrasah, seperti LCD, Proyektor. Sedangkan milik pribadi adalah, video dan laptop.”⁴¹

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diketahui bahwa selain menggunakan materi pembelajaran yang diambil dari internet, dalam praktek mengajar di kelas pun guru di MTs NU Nurussalam sudah menggunakan fasilitas digital yang disediakan oleh madrasah dengan cukup baik,

MTs Manbaul Ulum

Mengenai pendidikan Islam di era digital ini, MTs Manbaul Ulum memiliki perbedaan diantara ke 4 madrasah yang peneliti teliti di kecamatan Gebog Kudus ini, hal ini dikarenakan masih banyaknya guru sepuh yang membuat mereka kurang minat untuk mempelajari kemajuan teknologi yang terjadi sekarang ini, hal ini seperti pernyataan Ibu Nushihah selaku guru di MTs Manbaul Ulum, yakni:

“Sejujurnya saya itu pingin mas bisa kaya teman teman guru lainnya yang masih muda itu bisa cari materi di google, teruskan juga bantu juga pas buat RPP, tapi ini loh mas mata saya itu gak kuat kalau liat layar hp atau komputer lama lama, jadi ya saya balik lagi ke buku ajar, lagipula kalau menerangkan materi yang mana peserta didik juga sudah punya materinya di lks kan saya jadi mudah, tinggal diterangkan yang belum jelas ,sisanya siswa bisa dibaca sendiri, atau pas ada yang sulit bisa ditanyakan”⁴²

⁴⁰ Eliyya Fathma, wawancara oleh peneliti, 16 April 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Eliyya Fathma, wawancara oleh peneliti, 16 April 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴² Nushihah, wawancara oleh peneliti, 18 April 2019, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran yang terjadi di kelas masih sering menggunakan metode konvensional. Hal itu pun ditambah oleh tidak adanya upaya ataupun kebijakan dari kepala madrasah agar pembelajaran di kelas dapat mengikuti perkembangan zaman, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau, yakni:

“Kalau kebijakan secara khusus belum ada, tetapi dari kami menganjurkan untuk setiap guru paling tidak ya bisa TIK, dan kalo biasa memiliki perangkat laptop untuk para guru yang sudah PNS dan sertifikasi.”⁴³

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diketahui bahwasannya MTs Manbaul Ulum sebenarnya senang dan memiliki respon positif mengenai pendidikan Islam di era digital ini, akan tetapi adanya keterbatasan pada pihak pendidik dan juga tidak adanya aksi nyata yang harusnya menjadi kebijakan kepala madrasah agar madrasah nya dapat bersaing dengan madrasah lainnya melalui kemajuan teknologinya, atau setidaknya berupaya lebih keras lagi agar masyarakat madrasah mau “melek” teknologi.

MTs NU Hasyim Asy’ari 02

Dalam lingkup madrasah hal awal yang bisa dilakukan seorang pendidik adalah perhatian terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran, karena media yang digunakan dalam pembelajaran itu membantu seorang pendidik dalam mengajar dan secara tidak langsung, media yang digunakan itu juga sangat berpengaruh pada keberhasilan yang ingin dicapai oleh seorang pendidik dalam proses belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ani Madliyah selaku guru al-Qur’an hadits di MTs NU Hasyim Asy’ari, yaitu:

“sampai saat inipun saya sebenarnya lebih terbantu mencari materi pembelajaran di internet mas, karna di kesibukan sekarang ini kan adanya gadget yang dilengkapi internet itu membuat saya lebih leluasa , jadi dimanapun dan kapanpun tinggal buka hp ketik di google terus dapet, tapi gitu juga memang harus pandai memfilter, tidak semuanya terus diambil mas gitu”⁴⁴

⁴³ Solhi Milad, wawancara oleh peneliti, 20 April 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴⁴ Ani Mardiyah, wawancara oleh peneliti, 15 April 2019, wawancara 1, transkrip.

Melihat paparan diatas terlihat bahwasannya pendidikan Islam di Era digital memberikan sedikit banyak kontribusi untuk dunia pendidikan, hal ini terlihat dari respon positif Ibu Ani yang mengaku terbantu akan adanya kemajuan teknoogi ini.

MTs NU Al-Hidayah

Pada dasarnya pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Seperti halnya yang dilakukan oleh MTs NU Al-Hidayah, dalam pengaplikasian pembelajaran dikelas sudah banyak pendidik yang memanfaatkan fasilitas digital saat mengajar, dan salah satu alat favorit para pendidik disana adala LCD proyektor, yang mana banyak guru menganggap dengan adanya proyektor tersebut mempermudah pembelajaran, seperti pernyataan Bapak Imron Rosyadi bahwasannya:

“Tumbuhnya era digital sangat memberikan pengaruh dan variasi-variasi pada metode pembelajarannya dan penggunaan media pembelajaran tidak monoton dalam mengajar misal kita mau menjelaskan tentang hukum haji ketika kita memanfaatkan digital anak akan mengetahui itu kaya foto atau dalam penyampaian itu menggunakan PowerPoint jelas contoh memperkaya pengetahuan menambah pengetahuan sehingga ketika kita memberikan penilaian pada anak itu perkembangannya akan semakin luas”⁴⁵

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa adanya respon positif mengenai perkembangan era digital dalam pendidikan agama Islam, hal itupun di perkuat oleh pernyataan Bapak Basuno selaku kepala madrasah, yakni:

“Karena dengan di era digital ini semua Lini semua elemen pelajaran atau materi materi keagamaan materi-materi sosial karena ini khususnya keagamaan semua itu seolah-olah sudah menjadi makanan harian ibaratnya materi-materi yang dimasukkan diciptakan itu sudah makanan harian Kalau kita mencari buku itu lebih kesulitan tetapi itu lebih mudah ketika kita mencari materi di digital sehingga kami merespon bahwa dengan digital kita itu termudah kan”⁴⁶

Penjelasan diatas membuktikan bahwasannya mudahnya akses materi pembelajaran dan mudahnya memberikan sebuah gambaran atau

⁴⁵ Imron Rosyadi, wawancara oleh peneliti, 22 April 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴⁶ Basuno, wawancara oleh peneliti, 21 April 2019, wawancara 1, transkrip.

sebuah ilustrasi terhadap peserta didik mengenai syariat Islam merupakan sebuah keuntungan yang dimiliki di era digital sekarang ini.

C. Analisis Respon Guru PAI Madrasah Tsananwiyah Di Kabupaten Kudus pada Pendidikan Islam Era Digital

Hasil data yang diperoleh peneliti dikumpulkan lalu data tersebut termuat dalam laporan hasil penelitian, selanjutnya akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya disimpulkan.

Era digital merupakan era atau zaman dimana semuanya bisa diakses melalui alat-alat digital. Penggunaan alat-alat digital saat ini tidak bisa ditinggalkan, karena kenyataannya penggunaannya memberikan hal yang positif berupa memudahkan dalam proses pembelajaran. Meskipun juga memang memberikan dampak yang negatif juga. Tapi dalam hal ini kita sebagai pendidikan sudah seharusnya membimbing dan mengarahkan anak-anak didik, supaya anak didik dapat memilah dan memilih serta menfilter hal-hal yang didapat dari internet dalam perkembangan era digital saat ini.

Era digital saat ini berpengaruh pada pola interaksi hubungan dan budaya pergaulan antara peserta didik, guru dan pengurus sekolah yang mengalami pergeseran yang masif.⁴⁷ Banyak dari orang-orang kalangan pendidikan, mulai dari pengurus sekolah, guru, bahkan peserta didik memanfaatkan dan menggunakan teknologinya dalam proses pendidikan, dengan tujuan supaya membantu memudahkan dalam proses pembelajaran, baik mencari sumber belajar sampai menggunakannya sebagai media pembelajaran, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik

Respon guru PAI pada dasarnya adalah efek atau umpan balik yang diberikan komunikator kepada komunikator setelah menerima pesan yang diberikannya.⁴⁸ Dengan kata lain, merupakan sebuah tanggapan seorang pengajar pendidikan Islam pada era digital yang berkembang pesat saat ini, karena kecanggihan teknologi yang ditimbulkan oleh arus globalisasi. Respons merupakan timbal balik dari sebuah stimulus yang diberikan dari efek era digital terhadap pendidikan Islam. Kemudian dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nushihah, peneliti dapat memahami

⁴⁷ Mukodi, dkk, "Adaptasi Dan Respons Pondok Tremas Pacitan Terhadap Arus Globalisasi", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan aplikasi*, 185.

⁴⁸ Jallaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, 191.

bahwa respon adalah tanggapan seseorang terhadap sesuatu hal yang timbul atau terjadi yang pada saat seseorang terlibat didalamnya.⁴⁹

Timbal balik dari respons yang ditimbulkan berupa tanggapan-tanggapan yang dapat memberikan efek negatif maupun positif terhadap sebuah pembelajaran. Efek negatif tersebut dianggap dapat merugikan suatu proses pendidikan Islam, yang mana efek tersebut tidak dapat dihindari lagi.⁵⁰ Karena segala sesuatu yang ada itu pasti ada efek baiknya dan efek buruknya atau bisa dikatakan efek positif dan efek negatifnya. Kemudian efek positif dari pendidikan Islam era digital itu memberikan kemudahan seorang pengajar atau pendidik dalam menyampaikan sebuah pembelajaran, dimana segala sesuatunya mulai dari media sampai sumber belajar dapat terbantu dengan adanya era digital tersebut.

Disini, yang dimaksud respons guru PAI adalah sebuah tanggapan seorang pengajar pendidikan Islam pada era digital yang berkembang pesat saat ini, karena kecanggihan teknologi yang ditimbulkan oleh arus globalisasi. Respon merupakan timbal balik dari sebuah stimulus yang diberikan dari efek era digital terhadap pendidikan Islam. Dimana timbal balik itu berupa tanggapan-tanggapan yang dapat memberikan efek negatif maupun positif terhadap sebuah pembelajaran. Efek negatif tersebut dianggap dapat merugikan suatu proses pendidikan Islam, yang mana efek tersebut tidak dapat dihindari lagi. Karena segala sesuatu yang ada itu pasti ada efek baiknya dan efek buruknya atau bisa dikatakan efek positif dan efek negatifnya. Kemudian efek positif dari pendidikan Islam era digital itu memberikan kemudahan seorang pengajar atau pendidik dalam menyampaikan sebuah pembelajaran, dimana segala sesuatunya mulai dari media sampai sumber belajar dapat terbantu dengan adanya era digital tersebut.

Sumber belajar bisa diambil atau diakses dari internet kemudian disampaikan kepada peserta didik, tetapi seorang pendidik tidak boleh hanya sekedar mengambil murni dari internet tanpa memilah-memilih serta memfilternya. Karena terkadang ketika mengacu pada internet saja tanpa melakukan filterisasi serta pemilahan sumber belajar tersebut banyak terdapat kesalahan dan kekurangan didalamnya, serta sumber yang kurang jelas sehingga ketika disampaikan kepada peserta didik akan menimbulkan

⁴⁹ Nushihah, wawancara oleh peneliti, 18 April 2019, wawancara 1, transkrip.

⁵⁰ Sulidar Fitri, "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.1. No.2 (2017): 118-119.

pemahaman yang berbeda, ketika seorang guru awalnya mengacu pada sebuah buku kemudian dia berpindah ke internet. Hal tersebut menimbulkan perbedaan dalam pemahaman yang diterima oleh siswa, makanya seorang guru harus benar-benar bisa memilah-memilih untuk kemudian disampaikan kepada peserta didik karena semua yang diambil dari internet itu kebanyakan masih belum bisa dipertanggungjawabkan seutuhnya.

1. Respon Kognitif Guru PAI MTs Di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus pada Pendidikan Islam Era Digital

Di era digital ini, pada dasarnya seorang guru PAI sudah seharusnya mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Karena perkembangan teknologi di era digital saat memberikan efek yang besar dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Dari hal tersebut menimbulkan respon atau tanggapan yang berbeda beda dari kalangan guru PAI. Respon tersebut bisa berupa respon yang positif atau berupa respon yang negatif. Pendidikan Islam juga dituntut mampu menyesuaikan diri agar tidak tertinggal jauh dari pendidikan model lainnya. Tujuan penggunaan perkembangan teknologi dan perangkat digital adalah memudahkan berbagai aktivitas dan program pendidikannya baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Maka sudah seharusnya seorang pendidik atau guru PAI merespon pendidikan Islam era digital saat ini.

Pendidikan Islam di Indonesia yang ada saat ini dengan segala sumber dayanya diharapkan dapat memanfaatkan peluang era digital guna mengukuhkan eksistensinya yang unggul dan bermutu dalam pendidikan, baik dalam konteks lokal maupun dalam kancah peradaban global.⁵¹ Sebagaimana yang peneliti pahami bahwa lembaga pendidikan Islam dikudus sudah banyak yang mengikuti perkembangan dari era digital dalam pendidikannya. Khususnya di Madrasah Tsanawiyah di kecamatan gebog, dimana peneliti telah mengobservasi madrasah-madrasah tersebut dan peneliti memahami bahwa semua madrasah di kecamatan gebog semuanya telah mengikuti perkembangan era digital. Sebab di setiap madrasah telah menggunakan kecanggihan dari perkembangan teknologi di era digital ini. Hal ini merupakan bentuk respon atau tanggapan yang positif dari lembaga pendidikan. Contoh

⁵¹ Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 211.

saja penggunaan media pembelajaran berupa LCD dalam proses pembelajaran, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru-guru di setiap madrasah menjelaskan bahwa setiap guru kesemuanya pernah menggunakan LCD dalam proses mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ani Mardiyah bahwasannya saat ini saja ujian nasional sudah pakai computer, sehingga ketika pembelajaranpun kita mengupayakan menggunakan PowerPoint, tujuannya selain agar peserta didik tidak jenuh juga membiasakan mereka terhadap hal modern di era sekarang ini.

Ungkapan di atas merupakan bentuk respon kognitif yang positif dari pendidik pada pendidikan Islam era digital saat ini. Karena merupakan hasil persepsi dan pengetahuan pendidik tentang suatu obyek sehingga menimbulkan adanya perubahan terhadap apa yang dipahami oleh pendidik. Ini juga berkaitan dengan pengetahuan, kecerdasan, informasi pendidik mengenai suatu hal. Penggunaan power point yang ditampilkan dari LCD juga memberi pemahaman bahwa setiap madrasah di kecamatan Gebog telah mengikuti perkembangan era digital. Ungkapan lain dari ibu Ani Mardiyah bahwa dalam pendidikan Islam memang sudah saatnya mengikuti perkembangan zaman, dimana zaman saat ini adalah zaman digital.⁵²

Saat ini, semuanya serba digital mulai dari hal pendidikan sampai hal tentang pemerintahan semuanya serba digital dan memang sudah saatnya dalam setiap pembelajaran pendidikan Islam menggunakan kemajuan dari era digital tersebut. Karena tidak semua dari kemajuan tersebut memberikan efek negatif, ada juga sisi positifnya yang dapat dimanfaatkan. Tinggal kita sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih-memilah serta menfiltranya untuk diambil manfaatnya, supaya kita dapat mengarahkan persertadidik untuk berlaku bijak dalam perkembangan era digital ini untuk masalah pendidikan bukan selain pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imron Rosyadi guru Fiqih MTs NU Al-Hidayah, yaitu:

“Pendidikan saat ini sudah sesuai dengan agama Islam alat-alat sudah sesuai dan yang tidak sesuai itu tergantung orangnya. Kalau dilihat

⁵² Ani Mardiyah, wawancara oleh peneliti, 15 April 2019, wawancara 1, transkrip.

dari manfaatnya sangat sesuai, kalau dilihat dari pengaruhnya seorang guru harus selektif dalam memanfaatkan digital”⁵³

Jadi, era digital sangatlah berpengaruh dalam pendidikan Islam. Khususnya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, era digital memiliki sumbangsih yang besar didalamnya. Dimana dalam setiap proses pembelajaran banyak dari kalangan lembaga pendidik menggunakan kemajuan teknologi. Era digital memang membawa dampak yang begitu besar. Pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional juga tak bisa dilepaskan begitu saja dari keberadaan dan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi di era digital. Bahkan keterlibatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan saat ini bukan lagi sebuah pilihan, melainkan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki dan dimanfaatkan lembaga pendidikan Islam, jika ingin meningkatkan penyelenggaraan pendidikannya.

2. Respon Afektif Guru PAI MTs Di kecamatan Gebog Kabupaten Kudus pada Pendidikan Islam Era Digital

Respon Afektif yaitu menjelaskan tentang perasaan dan reaksi emosional sebagai hasil evaluasi terhadap obyek dimana komponen afektif ini berkaitan dengan emosi, jiwa, sikap dan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.

Respon guru PAI pada pendidikan Islam era digital di kabupaten Kudus merupakan bentuk tanggapan terhadap tantangan pendidikan Islam yang dihadapi pada era digital, karena tantangan yang ada sangat beragam dan bervariasi, baik berupa tantangan internal maupun eksternal. Di antara tantangan-tantangan internal yang dihadapi pendidikan Islam, yaitu orientasi dan tujuan pendidikan, pengelolaan (manajemen), dan hasil (out put). Oleh karena itu guru diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan era digital yang ada guna dapat memberikan perhatian dan arahan pada peserta didik dalam pemanfaatan kemajuan teknologi pada era digital. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu nor chayati selaku guru al-Qur’an Hadits di MTs Matholi’ul Huda, bahwa perkembangan era digital itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI, karena era digital itu membawa efek

⁵³ Imron Rosyadi, wawancara oleh peneliti, 22 April 2019, wawancara 1, transkrip.

negatif dan efek positif. Disisi lain era digital juga memberikan variasi dalam pembelajaran.⁵⁴

Kemudian, dalam perkembangan pendidikan Islam era digital saat ini tidak semua guru memberikan tanggapan yang baik atau positif terhadap era digital. Karena menganggap era digital lebih menyulitkan seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Ibu Nushihah selaku guru PAI mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Manba'ul Ulum, dimana beliau kurang memberikan respon kurang baik terhadap era digital. Beliau juga beranggapan bahwa era digital lebih banyak membawa dampak negatif ketimbang memberikan dampak positif. Berikut ungkapan yang disampaikan oleh beliau ketika peneliti wawancara:

“Agak sulitlah tidak seperti zaman dahulu. Pendidikan agama pada era ini lebih sulit dibandingkan zaman dulu, tapi ada positifnya. Karena sekarang banyak menggunakan LCD itu bisa dikatakan lah itu bisa agak membantu dan agak mengena.”

Kemudian ungkapan lain yang menguatkan pernyataan dari ibu Nushihah, bahwa beliau kurang memberikan respons yang kurang baik pada era digital dikarenakan melihat daya guna yang terjadi belakangan ini, mulai dari media cetak, media elektronik seperti tv, radio, kemudian media sosial seperti facebook dan instagram yang pada kenyataannya lebih banyak mendatangkan mudhorot daripada manfaatnya. Meskipun memang era digital bisa memberikan variasi dalam pembelajaran ketika memang ada tayangan yang benar-benar mendidik.⁵⁵ Yang dimaksud beliau banyak mendatangkan mudhorot yakni pemberitaan-pemberitaan yang memprovokatif, kemudian tayangan-tayangan yang tidak mendidik, karna mau secanggih apapun gurunya disekolah kalau sampai dirumah orangtua tidak ikut memantau anak maka sejatinya pendidikan islam di era digital inipun akan hanya sebatas penambahan wawasan saja, tidak pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Ungkapan diatas cukup jelas dan bisa langsung dipahami respon tersebut karena ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu. Dimana era digital itu memberikan efek positif pada

⁵⁴ Noor Chayati, wawancara oleh peneliti, 10 April 2019, wawancara 1, transkrip.

⁵⁵ Nushihah, wawancara oleh peneliti, 18 April 2019, wawancara 1, transkrip.

seorang guru dalam media pembelajarannya dapat terbantu dengan adanya perkembangan era digital. Tetapi era digital lebih banyak membawa dampak negatif dan madhorot pada pendidikan Islam, karena dalam kenyataannya pesertadidik lebih suka menggunakan perkembangan era digital dalam lingkup selain pendidikan dibandingkan menggunakan perkembangan era digital dalam lingkup pendidikan. Contoh pesertadidik lebih suka membuka hal-hal yang berbau sinetron karena adanya artis idolanya yang menurutnya bisa ditiru. Hal itu merupakan bentuk respon guru PAI berupa respon afektif yang negatif.

Pengembangan pembelajaran PAI sekarang ini kurang merespon perkembangan zaman/era digital.⁵⁶ Padahal apabila kita lihat realitas peserta didik sekarang ini, mereka pada umumnya sangat akrab dengan alat digital seperti, handphone smart, laptop, dan alat digital lainnya. Seyogyanya, sebagai seorang pendidik/pendidik PAI yang responsif melihat kondisi tersebut akan bersikap inovatif dan kreatif mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak-anak (peserta didik) sekarang ini. Bendanding terbalik dengan penjelasan diparagraf sebelumnya, bahwa era digital sangat memberikan pengaruh dan variasi-variasi pada pembelajaran pendidikan Islam. Dalam penggunaan medianya pembelajaran menjadi tidak monoton, memperkaya serta menambah pengetahuan sehingga ketika memberikan materi pada peserta didik perkembangan pengetahuannya akan semakin luas.

3. Respon Konatif Guru PAI MTs Di kecamatan Gebog Kabupaten Kudus pada Pendidikan Islam Era Digital

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah/pesantren memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh; baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi.⁵⁷ Namun, kenyataan yang kita lihat sekarang ini pembelajaran PAI di sekolah/madrasah/pesantren maupun di

⁵⁶ Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital", *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 7, No. 1, (2018): 719.

⁵⁷ Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital", 718.

perpendidikan tinggi menjadi sorotan pada masyarakat atau para pakar pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik. Keterbatasan strategi pembelajaran PAI dewasa ini di sekolah, bukan hanya dari aspek materi dan metodologinya saja, akan tetapi seluruh aspek perlu mendapat kajian secara mendalam dan komprehensif. Dalam lingkup madrasah hal awal yang bisa dilakukan seorang pendidik adalah perhatian terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran, karena media yang digunakan dalam pembelajaran itu membantu seorang pendidik dalam mengajar dan secara tidak langsung, media yang digunakan itu juga sangat berpengaruh pada keberhasilan yang ingin dicapai oleh seorang pendidik dalam proses belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ani Madliyah selaku guru al-Qur'an hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari, yaitu:

“sampai saat inipun saya sebenarnya lebih terbantu mencari materi pembelajaran di internet mas, karna di kesibukan sekarang ini kan adanya gadget yang dilengkapi internet itu membuat saya lebih leluasa , jadi dimanapun dan kapanpun tinggal buka hp ketik di google terus dapat, tapi gitu juga memang harus pandai memfilter, tidak semuanya terus diambil mas gitu”⁵⁸

Respon guru PAI terhadap pendidikan Islam era digital dianggap perlu dan penting, karena guru pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tugas yang cukup urgen dalam pengarahan penggunaan teknologi era digital sehingga anak dapat mengikutinya dan memanfaatkan kemajuan teknologi di era digital dengan baik. Lembaga pendidikan dan guru diharapkan dapat memanfaatkan peluang era digital guna mengukuhkan eksistensinya yang unggul dan bermutu dalam pendidikan, supaya pendidikan Islam tidak tertinggal jauh dengan pendidikan umum, dimana pendidikan umum sudah mengikuti kemajuan era digital, dan juga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Era digital ini merupakan era yang memang sudah saatnya pendidikan mengikuti perkembangannya, Karena era digital sendiri membawa banyak manfaat didalamnya. Sebagaimana dalam pendidikan, era digital bisa dijadikan untuk mencari sumber belajar melalui internet yang didapat dari mesin pencari google. Contoh saja

⁵⁸ Ani Mardliyah, wawancara oleh peneliti, 15 April 2019, wawancara 1, transkrip.

dalam lingkup pembelajaran PAI mata pelajaran Fiqih tentang haji, dimana seorang guru bisa mencari video tentang haji dari google, kemudian diputarkan pada anak ketika proses belajar, kegiatan itu yang membantu guru dalam penyampainnya menjadi mudah dan efisien. Dengannya juga peserta didik menjadi mudah lebih paham dalam memahami materi yang disampaikan guru tersebut. Hal semacam itu merupakan bentuk respons atau tanggapan dari seorang guru yang merespons atau menanggapi era digital dengan baik dalam artian memberi respon positif, sebagaimana yang dilakukan ibu Eliyya Fathma dalam proses pembelajarannya yang diungkapkan ketika peneliti mewawancarainya, berikut penjelasannya:

“Iya pernah, dalam proses pembelajaran sendiri perlu mempersiapkan perangkat untuk mengajar seperti materi, membuat RPP, metode, strategi yang digunakan dan lain-lain. Dan materi pembelajaran terkadang saya ambilkan dari internet contoh haji, penggambaran keadaan waktu pelaksanaan haji ketika di mekkah bagaimana.”⁵⁹

Penjelasan diatas diperkuat dengan ungkapan dari ibu Ani Mardiyah, dimana dalam proses mengajar yang dilakukan ibu Ani Mardiyah dengan menggunakan media power point, sehingga pembelajaran lebih efektif. Bentuk tindakan tersebut adalah penggunaan media power point yang ditampilkan melalui proyektor dalam proses pembelajaran. Berikut ungkapan yang beliau sampaikan, yaitu:

“Kalau saya, pembelajarannya menggunakan power point, yang kedua langsung”⁶⁰

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa itu merupakan bentuk respon konatif, karena berkaitan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan kegiatan atau kebiasaan berperilaku dengan menunjukkan kecenderungan bertindak dengan cara tertentu terhadap obyek tertentu. Seseorang memberikan tanggapan atau respons yang dilakukan pada sesuatu terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus itu mendapat

⁵⁹ Eliyya Fathma, wawancara oleh peneliti, 16 April 2019, wawancara 1, transkrip.

⁶⁰ Ani Mardiyah, wawancara oleh peneliti, 15 April 2019, wawancara 1, transkrip.

respon individu karena individu melakukan stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik dirinya. Jadi individu selain tergantung dari stimulus tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Respons yang diberikan bisa berupa respons kognitif, afektif dan konatif, dan terbentuknya respons tersebut dipengaruhi berbagai hal yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pada era digital ini setiap guru mulai dari tingkatan MI sederajat, MTs sederajat dan MA sederajat pasti memberikan respons terhadap pendidikan Islam era digital. Terutama guru tingkatan MTs, karena peneliti membahas respons guru PAI ditingkat MTs. Dalam hal ini lebih terkhusus pada respons guru PAI tingkat MTs di kecamatan Gebog kabupaten Kudus. Respons yang diberikan oleh setiap guru berbeda-beda, mulai dari respons yang negatif sampai respons yang positif. Sebagaimana yang telah terjadi di beberapa MTs di kecamatan Gebog, beberapa guru PAI condong untuk memberikan respons yang positif pada pendidikan Islam era digital, seperti guru MTs NU Al-Hidayah, guru MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, Guru MTs NU Nurussalam dan guru MTs NU Matholi'ul Huda. Respons yang diberikan tersebut positif dikarenakan beberapa guru PAI tersebut, memandang era digital dalam pendidikan Islam itu membawa manfaat sehingga dalam proses pembelajaran dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi supaya tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Respons yang diberikan guru PAI tidak selamanya positif, ada juga yang negatif, sebagaimana respons yang diberikan oleh guru PAI mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Manba'ul Ulum di kecamatan Gebog. Respons yang diberikan guru tersebut merupakan bentuk respons yang kurang baik atau negatif, hal ini disebabkan karena anggapan bahwa era digital itu lebih banyak membawa madhorot atau dampak negatif terhadap pendidikan Islam utamanya bagi peserta didik. Karena peserta didik belum bisa memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk, hal lain juga dikarenakan terbatasnya pengawasan dari seorang guru hanya di madrasah saja. Kemudian, respon yang diberikan oleh Guru PAI pada pendidikan Islam era digital terbentuk berdasarkan dua faktor yaitu :

1) Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri seorang pendidik itu sendiri.

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri terdiri dari dua unsur yaitu rohani dan jasmani.⁶¹ Maka

⁶¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 55

seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi eksistensi kedua unsur tersebut. Jika ada salah satu unsur saja yang terganggu maka hasil tanggapannya berbeda dengan individu yang dipengaruhi oleh kedua unsur tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memahami, bahwa profil dan latar belakang pendidikan seorang guru menjadi faktor internal dari seorang guru PAI memberikan berbagai respon pada pendidikan Islam era digital, baik itu respon positif atau respon yang negatif.

Guru PAI Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Gebog kabupaten Kudus pendidikan terakhirnya rata-rata adalah lulusan dari perguruan tinggi (S1) dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Ada beberapa guru yang juga lulusan dari pendidikan non formal yaitu dari pondok pesantren, misal di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari, Ibu Nor Chayati guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan lulusan pondok Yanbu'ul Qur'an tahun 2001. Latar belakang pendidikan tersebut menjadi faktor internal, yang menyebabkan Ibu Nor Chayati memberikan respon yang positif pada pendidikan Islam era digital. Beliau merespons positif karena era digital memberikan manfaat dalam pembelajaran pendidikan Islam. Tetapi segala sesuatu yang didapat dari era digital itu harus dilihat dulu, apakah memang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan keasliannya. Kemudian, dalam pembelajar juga tidak semuanya bisa disampaikan dengan perkembangan era digital, contoh membaca al-Qur'an dengan benar.

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada pada lingkungan, faktor ini merupakan stimulus-stimulus yang berasal dari lingkungan sekitar.⁶² Hal tersebut memberi pengertian bahwa sarana prasarana dari sebuah lembaga pendidikan menjadi faktor eksternal seorang pendidik memberikan respons atau tanggapan pada pendidikan Islam era digital.⁶³ Karena sarana dan prasarana berperan penting dalam terlaksananya pendidikan Islam. Supaya pendidikan Islam dapat tercapai dengan maksimal. Tetapi hal ini terkadang dipandang sebelah mata oleh sebagian lembaga pendidikan, karena menganggap

⁶² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 55.

⁶³ Rofiq Faudy Akbar, "Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab. Kudus", *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 8, No. 1, (2014): 240.

pendidikan dapat dicapai dengan maksimal dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat.

Di kecamatan Gebog notaben Madrasah Tsanawiyahnya bisa dikatakan sebagai Madrasah untuk kalangan dari orang-orang yang ekonominya menengah kebawah. Sebab sarana dan prasarananya juga belum banyak yang memadai seperti madrasah yang berada di kecamatan Kota Kudus. Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Gebog rata-rata baru memiliki ruang laboratorium komputer saja, belum terdapat ruang laboratorium bahasa, dan lain-lain. Ketika sarana dan prasaran dari sebuah lembaga pendidikan itu memadai maka seorang guru akan cenderung memberikan respon yang baik pada pendidikan Islam era digital. Tetapi berbeda jika sarana dan prasarananya kurang memadai, hal tersebut menimbulkan respon yang kurang baik dari seorang pendidik. Hal inilah yang terjadi di beberapa Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Gebog, yaitu di MTs NU Matholi'ul Huda dan MTs Manba'ul Ulum. Tetapi bukan berarti semua guru di Madrasah tersebut merespon negatif, namun guru beberapa guru, dan guru PAI yang peneliti wawancarai.

Kebijakan dari sebuah lembaga pendidikan juga menjadi faktor eksternal seorang pendidik memberikan respons pada pendidikan Islam era digital. Hal itu juga berpengaruh terhadap pendidikan yang berjalan dalamnya. Kebijakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah pasti berbeda-beda, hal ini dipengaruhi karena berbagai faktor, diantaranya faktor letak geografis madrasah dan kondisi siswanya, sebagaimana yang ada di Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Gebog. Dari 5 Madrasah Tsanawiyah yang peneliti observasi di kecamatan tersebut, hanya MTs NU Al-Hidayah yang mewajibkan setiap gurunya memiliki laptop, sehingga secara tidak langsung para guru di MTs NU al-Hidayah merespon baik/positif pendidikan Islam era digital.